

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Tenaga kerja adalah sumber daya yang memiliki keunikan dibandingkan dengan asset lainnya dalam sebuah organisasi oleh karena itu diperlukan pengelolaan dengan baik agar mampu meningkatkan kemajuan secara aktif bagi suatu perusahaan. (Istijanto dalam Rambe, 2019). Proyek konstruksi memiliki sifat dinamis, lingkungan kerja diruang terbuka, dipengaruhi oleh cuaca, jangka waktu pekerjaan yang terbatas, serta banyak memerlukan peralatan kerja yang berbahaya, jadi dapat disimpulkan proyek konstruksi adalah tempat kerja yang memiliki risiko kejadian kecelakaan kerja (Sihombing et al. 2014, Li et al. 2015).

Sektor pekerjaan dengan peringkat pertama yang memiliki potensi paling berbahaya di dunia yaitu sektor konstruksi (Khosravi et al. 2014). Menurut data perkiraan global yang dirilis oleh ILO tahun 2017, disebutkan bahwa sebanyak 2,78 juta pekerja setiap tahunnya meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat berada di lingkungan kerja. Diantaranya 2,4 juta pekerja (86,3%) meninggal karena penyakit akibat kerja dan 380.000 pekerja (13,7%) meninggal karena kecelakaan kerja (ILO 2018). Kasus ini mengalami peningkatan secara keseluruhan dalam jumlah kematian akibat pekerjaan yaitu pada tahun 2014 angka kematian mencapai 2,33 juta kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 2,78 juta angka kematian (ILO 2019).

Menurut Panani Kesai, sekitar 32 persen kecelakaan kerja berada pada sektor konstruksi dan manufaktur dimana sektor tersebut merupakan sektor pekerjaan dengan pesentase kecelakaan kerja tertinggi di Indonesia, sementara sektor pekerjaan lain seperti sektor transportasi sebesar 9 persen, kehutanan sebesar 4 persen, pertambangan sebesar 2 persen dan sisanya disumbang oleh beberapa sektor lain (Kesai dalam Ramdan & Handoko, 2016). Menurut data BPJS

Ketenagakerjaan, tercatat sebanyak 123.041 kasus yang menyatakan tingginya kecelakaan kerja pada tahun 2017 di Indonesia. Akan tetapi angka kecelakaan kerja terus naik di 2018 dengan angka 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan 2019).

Suatu peristiwa yang datangnya tak dikehendaki sehingga memakan banyak kerugian baik kerugian, waktu, material, hingga kematian dalam suatu proses pekerjaan disebut dengan kecelakaan kerja (Tarwaka,2008). Risiko kecelakaan kerja pada sektor konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang sangat tinggi (Syafiq & Perdana 2018). Pekerjaan konstruksi pada ketinggian dan galian adalah salah satu pekerjaan yang paling berbahaya karena dapat berakibat fatal seperti jatuh dari ketinggian yang dapat mengakibatkan korbannya mengalami cacat permanen hingga meninggal dunia (Wirahadikusumah & Ferial 2005).

Kerugian dari kecelakaan kerja yaitu terdapat kerusakan pada suatu bangunan, kekalutan pada organisasi atau perusahaan, kecacatan, keluhan, dan kesedihan, hingga kematian pada pekerja yang mengalaminya (Wahyudi 2018). Tidak hanya menimbulkan kerugian material, korban jiwa, dan gangguan kesehatan pada pekerja, kecelakaan kerja juga dapat mengganggu suatu proses produksi dalam suatu pekerjaan hingga mengakibatkan lingkungan rusak, hal ini yang nantinya dapat berdampak dan menimbulkan kerugian kepada masyarakat sekitar tempat kerja. Untuk menghindari kecelakaan kerja serta penyakit yang diakibatkan akibat pekerjaan, suatu perusahaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan upaya-upaya pengendalian secara maksimal dan efektif dikarenakan banyaknya kerugian yang akan terjadi apabila angka kecelakaan kerja di suatu perusahaan konstruksi tersebut terus meningkat (Aditya Kurnia Pratama 2015, Kemenkes 2018). Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan pada pekerja, yaitu faktor manusia, seperti usia, tingkat pendidikan, dan *unsafe action*, faktor manajemen seperti pengawasan, sosialisasi, dan komitmen top manajemen serta faktor lingkungan pencahayaan, kebisingan, serta *unsafe condition* (ILO dalam Siregar, 2014).

Terdapat penelitian yang menyatakan tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muliati,dkk,2020) pada pekerja di Proyek Konstruksi Kantor Perwakilan

Bank Indonesia Kota Kendari, Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa faktor pengawasan K3 berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja. Berikutnya penelitian Ramdan dan Handoko pada tahun 2016 pada pekerja konstruksi informal di Kelurahan X Kota Samarinda menunjukkan bahwa factor *unsafe action* dan *unsafe condition* berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja (Ramdan dan Handoko, 2016). Menurut H. W. Heinrich, 88% kasus kecelakaan di tempat kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), 10% karena kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan sisanya terjadi karena kesalahan manusia itu sendiri. (Triyono,2014). Dan penelitian (Anshari & Azkha 2017) pada pekerja PT.Kunanggo Jantan Kota Padang menunjukkan bahwa antara komitmen top manaemen, dan pengawasan K3 mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja.

PT. X merupakan suatu perusahaan kontraktor gedung pada sektor konstruksi. Pada saat ini, perusahaan tersebut menjadi kontraktor pada Proyek Pembangunan Apartemen di daerah Jakarta Timur yang terdiri dari 1 tower dengan jumlah 28 lantai. Proyek Pembangunan Apartemen tersebut masih berada pada tahap struktural, pada tahap struktural terdapat beberapa pekerjaan proyek seperti pekerjaan pemasangan scaffolding sebagai alat bantu pekerjaan diketinggian, pembuatan bekisting kayu, proses fabrikasi besi, serta pengecoran kolom dan lantai. Pekerjaan proyek tersebut banyak menggunakan alat alat berat, mesin-mesin, maupun peralatan kerja yang berpotensi membahayakan pekerja hingga menyebabkan terjadinya kecelakaan seperti tersandung stek, terjepit diantara besi pada saat pembuatan kolom dan lantai, terpleset, terinjak paku, tersayat kawat bendrat, terjatuh dari ketinggian, dan lainnya.

Penulis melakukan studi pendahuluan langsung di Proyek Pembangunan Apartemen PT.X untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di proyek tersebut dengan cara melakukan percakapan singkat kepada 10 orang pekerja, hasilnya didapatkan yaitu 9 dari 10 pekerja proyek pernah mengalami kecelakaan kerja ringan dikarenakan kurang berhati-hati pada saat sedang melakukan pekerjaanya, seperti tersandung stek, terjepit diantara besi pada saat pembuatan kolom dan lantai, terpleset, terinjak paku, tersayat kawat bendrat, dan terjatuh dari ketinggian.

Penulis juga bertanya kepada Manager HSE di proyek apartemen tersebut, beliau berkata bahwa berdasarkan data audit pada tahun 2020 didapatkan bahwa sekitar 60% pekerja proyek pernah mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan data kecelakaan kerja yang tercatat di bulan Februari terdapat 4 orang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja ringan, seperti tersayat kawat bendrat, dan terinjak paku, pekerja tersebut segera diberikan pengobatan oleh pihak HSE di perusahaan tersebut di ruang medis/P3K yang terdapat di area kantor PT.X tersebut, tetapi apabila pekerja mengalami kecelakaan kerja kategori berat pekerja langsung diberikan pertolongan ke klinik terdekat yang bekerjasama dengan Proyek Pembangunan Apartemen PT. X agar dapat diobati sesuai dengan tingkat keparahannya.

Dari permasalahan dan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, oeh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan Apartemen di PT. X tahun 2021.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini didasarkan pada data dari hasil percakapan yang telah dilakukan oleh peneliti pada studi pendahuluan, hasilnya kasus kecelakaan kerja di proyek pembangunan apartemen tersebut masih tinggi. Hasil studi pendahuluan menyimpulkan bahwa 9 dari 10 orang pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tersandung stek, terjepit diantara besi pada saat pembuatan kolom dan lantai, terpleset, terinjak paku, tersayat kawat bendrat, dan terjatuh dari ketinggian. Menurut penjelasan dari Manager HSE, beliau menyebutkan hal ini terjadi dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak aman dan pekerja yang kurang berhati-hati dalam bekerja. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT. X tahun 2021.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT. X tahun 2021.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi usia, tingkat pendidikan, pengetahuan K3, pengawasan K3, sosialisasi K3, komitmen top manajemen, *unsafe action*, *unsafe condition*, dan kecelakaan kerja di proyek pembangunan apartemen di PT. X.
- b. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT.X.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT.X.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT. X.
- e. Mengetahui hubungan pengawasan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT.X.
- f. Mengetahui hubungan sosialisasi K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT. X
- g. Mengetahui hubungan komitmen top manajemen dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT.X.
- h. Mengetahui hubungan *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT.X.
- i. Mengetahui hubungan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT.X.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Besar harapan agar penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat kepada:

#### **I.4.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan peneliti bisa menambah wawasan, pengetahuan, seta pengalaman dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT.X.

#### **I.4.2 Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi perusahaan agar lebih mengenal faktor-faktor apa saja yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, agar perusahaan dapat memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan permasalahan kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT.X.

#### **I.4.3 Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu responden untuk mendapatkan informasi terkait kecelakaan kerja yang dialaminya serta diharapkan responden bisa melakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja seminimal mungkin, baik bagi dirinya sendiri maupun rekan kerjanya.

#### **I.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini bisa memberi masukan bagi jurusan kesehatan masyarakat sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.

### **I.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan apartemen di PT. X tahun 2021. Masalah penelitian didapatkan berdasarkan data dari hasil percakapan singkat yang telah dilakukan oleh peneliti kepada HSE Manager pada studi pendahuluan, pada bulan Februari didapatkan bahwa terdapat 4 kasus kecelakaan kerja ringan saat bekerja di proyek pembangunan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi yaitu *cross-sectional*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner serta lembar ceklis observasi terkait variabel yang akan diteliti sebagai data primer dan memperoleh data sekunder dari perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kecelakaan kerja, dan variabel independen yang digunakan dari penelitian ini antara lain usia, tingkat pendidikan, pengetahuan K3, pengawasan K3, sosialisasi K3, komitmen top manajemen, *unsafe action*, dan *unsafe condition*. Data-data yang didapatkan akan diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, lalu dilakukan uji statistik dengan uji *chi square* untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja di proyek pembangunan apartemen di PT.X.